

ABSTRAK

Yan Haryadie (2026) : Literasi Dakwah Menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) Untuk Khatib Jumat (Studi Kasus Khatib Jumat Santri di Pondok Pesantren Al-Zaytun – Indonesia)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) yang semakin banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam praktik dakwah Islam. Kehadiran *Generative Artificial Intelligence* menawarkan kemudahan bagi santri dalam mencari referensi, mengembangkan ide, dan menyusun materi khotbah Jumat. Namun demikian, penggunaan AI juga menimbulkan tantangan berupa potensi kesalahan informasi (*AI hallucination*), rendahnya proses verifikasi sumber, serta persoalan etika dan otoritas keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi dakwah santri dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) pada penyusunan Jurnal Khotbah Jumat Santri di Pondok Pesantren Al-Zaytun Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis berbasis kualitatif dengan teori literasi media dan literasi digital. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi dakwah santri dalam penggunaan AI berada pada kategori baik, yang ditunjukkan oleh kemampuan santri dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi pesan dakwah melalui platform AI. Pemanfaatan AI membantu santri dalam menemukan referensi, menyusun kerangka khotbah, memperkaya argumentasi, dan meningkatkan efektivitas penulisan materi dakwah. Dalam aspek kompetensi digital, santri telah mampu menggunakan berbagai aplikasi AI sebagai instrumen pendukung proses penyusunan khotbah secara produktif. Namun demikian, proses verifikasi (tabayyun) tetap dilakukan melalui rujukan kepada Al-Qur'an, hadis, kitab-kitab mu'tabar, serta bimbingan guru untuk memastikan validitas dan otoritas keilmuan materi yang digunakan. Faktor pendukung penggunaan AI meliputi ketersediaan teknologi, budaya literasi pesantren, dan pendampingan guru, sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan validitas data AI, potensi ketergantungan teknologi, dan rendahnya kemampuan verifikasi sebagian pengguna.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* dapat mendukung peningkatan kualitas penyusunan khotbah Jumat santri apabila diimbangi dengan kemampuan literasi digital, berpikir kritis, dan verifikasi keagamaan yang memadai.

Kata Kunci: Literasi Dakwah, *Artificial Intelligence*, Khotbah Jumat, Literasi Digital, Pesantren Al-Zaytun.

ABSTRACT

Yan Haryadie (2026) : DA'WAH LITERACY USING ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) FOR FRIDAY SERMON GIVERS (Case Study: Student Friday Sermonizers at Pesantren Al-Zaytun – Indonesia)

This study is motivated by the rapid development of Artificial Intelligence (AI) technology, which has increasingly been utilized in various aspects of human life, including Islamic da'wah practices. The emergence of Generative Artificial Intelligence offers convenience for santri (Pesantren students) in searching for references, developing ideas, and preparing Friday sermon materials. However, the use of AI also presents challenges, including the potential for misinformation (AI hallucination), inadequate source verification, and issues related to ethics and religious authority.

This study aims to analyze the da'wah literacy of santri in utilizing Artificial Intelligence (AI) in the preparation of the Students' Friday Sermon Journal at Pesantren Al-Zaytun Indonesia. The research employs a qualitative descriptive-analytical method based on media literacy and digital literacy theories. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation, and were subsequently analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings indicate that the da'wah literacy of santri in using AI is categorized as good, as reflected in their ability to access, analyze, evaluate, and produce da'wah messages through AI platforms. The utilization of AI assists santri in identifying references, organizing sermon outlines, enriching arguments, and improving the effectiveness of da'wah material preparation. In terms of digital competence, santri have demonstrated the ability to use various AI applications productively as supporting tools in the sermon-writing process. Nevertheless, the verification process (tabayyun) remains essential and is conducted through references to the Qur'an, Hadith, recognized Islamic scholarly texts (kutub al-mu'tabar), and guidance from teachers to ensure the validity and scholarly authority of the materials used. Supporting factors in the use of AI include technological availability, a strong literacy culture within the pesantren, and teacher supervision. Meanwhile, inhibiting factors include limitations in the validity of AI-generated information, the potential for technological dependency, and insufficient verification skills among some users.

These findings demonstrate that the use of Artificial Intelligence can contribute to improving the quality of Friday sermon preparation among santri when accompanied by adequate digital literacy, critical thinking skills, and religious verification practices.

Keywords: Da'wah Literacy, Artificial Intelligence, Friday Sermon, Digital Literacy, Pesantren Al-Zaytun.

الملخص

يان هاريادي (2026): (الثقافة الدعوية باستخدام الذكاء الاصطناعي في خطب الجمعة دراسة حالة لمجلة خطب الجمعة الخاصة بطلاب المعهد الإسلامي "الزيتون" في إندونيسيا)

أحدث تطور تكنولوجيا الذكاء الاصطناعي في عصر الثورة الصناعية الخامسة تحولات جذرية في جوانب مختلفة من الحياة، بما في ذلك ممارسة الدعوة الإسلامية. يوفر الذكاء الاصطناعي كفاءة في جمع المواد الدعوية، إلا أنه يطرح تحديات تتعلق بصحة الأدلة الإسلامية، والمرجعية العلمية، وأخلاقيات إيصال الرسائل الدينية. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل كيفية استخدام طلاب مدرسة الزيتون الإسلامية الداخلية لتكنولوجيا الذكاء الاصطناعي في إعداد "مذكرات خطب الجمعة" وتقييم أثر ذلك على توعية الطلاب بالدعوة. وقد تم اختيار مدرسة الزيتون الإسلامية الداخلية كموقع للبحث لما تتميز به من خصائص منهج دراسي يدمج المهارات المعرفية والتفكير الحاسوبي في تعليم الطلاب.

يعتمد هذا البحث على منهج نوعي قائم على دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة بالمشاركة، والمقابلات المعمقة مع الطلاب والمرشدين، وتحليل وثائق مخطوطات الخطب. وخللت البيانات باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان التفاعلي لفهم أنماط تفاعل الطلاب مع خوارزمية الذكاء الاصطناعي.

نتائج هذه الدراسة هي نتائج تتعلق بالأنماط الهجينة في معرفة القراءة والكتابة في مجال الدعوة. لإثراء المراجع والبنية "السردية، مع إبقاء العقل البشري متحكماً في عملية التحقق (المتحقق). (يقترح هذا البحث أهمية "السند الرقمي المتحقق للحد من خطر هلوسات الذكاء الاصطناعي والحفاظ على صحة التعاليم الإسلامية في الفضاء الرقمي. ومن المتوقع أن تُشكل آثار هذا البحث مرجعاً للمؤسسات التعليمية الإسلامية في صياغة المبادئ الأخلاقية لاستخدام التكنولوجيا في العبادة.

الكلمات المفتاحية: الثقافة الدعوية، الذكاء الاصطناعي، خطبة الجمعة، الثقافة الرقمية، معهد الزيتون الإسلامي الداخلي